

ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA

Widia Tasyadri¹, Junifa Layla Sihombing², Asep Wahyu Nugraha³,
Ricky Andi Syahputra⁴, Susilawati Amdayani⁵

FMIPA Universitas Negeri Medan^{1, 2, 3, 4, 5}

Surel: junifalayasihombing@unimed.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between math skills and chemistry learning outcomes of MAN 1 Medan students. This research is quantitative using basic linear regression analysis. The sample was taken by purposive sampling and a sample of one class was selected, namely XI MIPA 2. The instrument used was a test consisting of 10 essay questions on each chemistry question sheet of buffer solution and math ability. Analysis of research instruments was carried out with qualitative analysis and hypothesis testing was carried out with correlation and determination coefficient tests. The results of data analysis showed a positive and strong relationship between math ability and chemistry learning outcomes, this is evidenced by the acquisition of a sig value of $0.00 < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.809. As for the contribution of the influence of math ability on chemistry learning outcomes of 65.4% to learning outcomes and other factors affect the remaining 34.6%.*

Keyword: *Chemistry Learning Outcomes, Math Skills, Buffer*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan matematika dan hasil belajar kimia siswa MAN 1 Medan. Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier dasar. Sampel diambil secara *purposive sampling* dan dipilih sampel dari satu kelas, yaitu XI MIPA 2. Instrumen yang digunakan ialah tes yang terdiri dari 10 soal esai pada masing-masing lembar soal kimia larutan penyangga dan kemampuan matematika. Analisis instrumen penelitian dilakukan dengan analisis kualitatif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefien korelasi dan determinasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara kemampuan matematika dan hasil belajar kimia, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,00 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,809. Adapun untuk kontribusi pengaruh kemampuan matematika terhadap hasil belajar kimia sebesar 65,4% terhadap hasil belajar dan faktor lain memengaruhi 34,6% sisanya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kimia, Kemampuan Matematika, Larutan Penyangga

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini ialah salah satu cara untuk mengembangkan diri, bangsa, dan negara secara bermutu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan spiritualitas yang tinggi. Kurikulum 2013 tengah digalakkan sebagai salah satu upaya pemerintah. Dimana dalam kurikulum

2013, salah satu mata pelajaran sains yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah atas ialah kimia. Konsep-konsep materi pembelajaran dalam ilmu kimia dominan abstrak, sehingga kebanyakan siswa cenderung sulit memahaminya, banyak siswa yang merasa takut terhadap mata pelajaran kimia karena siswa tersebut memiliki persepsi yang buruk terhadap mata pelajaran tersebut

yang berakibat materinya sulit dipahami. (Afandi & Wardani, 2009) mengemukakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar kimia pada siswa adalah faktor psikologi dengan kontribusi sebesar 69,78% (kategori sedang) (Suryani & Seto, 2020). Faktor tersebut memberikan persepsi negatif terhadap kimia sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar kimia yang pada gilirannya akan berefek pada penurunan hasil belajar kimia siswa.

Penurunan hasil belajar siswa tersebut maka pembelajaran kimia masih dianggap sulit oleh siswa sehingga materi pembelajaran juga menjadi sulit bagi siswa. Memahami konsep matematika merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena kimia memerlukan teori dan perhitungan. Hal ini membantu siswa membangun keterampilannya di semua bidang akademik (Ristiyani & Bahriah, 2016). Oleh karena itu, pengajaran matematika dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sehingga mereka dapat berpikir kritis, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan. Keterampilan berpikir berdampak pada kapasitas, kecepatan, dan keberhasilan pembelajaran seseorang (Amalia, 2017). Agar pembelajaran kimia, yang menggabungkan teori dan perhitungan, dapat terus berlanjut sebagaimana mestinya, maka keterampilan berpikir harus terhubung dengan proses belajar.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif dan kuat antara hasil belajar siswa dan kemampuan analisis (korelasi: 0,748, determinasi: 55,95%), antara kemampuan matematika dan hasil belajar siswa (korelasi: 0,426,

determinasi: 18,15%), dan regresi linier sederhana dengan koefisien korelasi sebesar 0,762. Sumbangan efektif kemampuan analisis dan kemampuan matematika masing-masing sebesar 51,39% dan 6,61%, sedangkan sumbangan relatifnya masing-masing sebesar 88,61% dan 11,39% (Nurhayati, 2013). Sebelum prasiklus, skor kemampuan matematika sebesar 53%, kemudian meningkat sampai 67% di siklus I, di siklus II hingga 87%; dan siklus ketiga mencapai 93%. Menurut simpulan penelitian, *Realistic Mathematics Education Approach* (RME) menjadikan pembelajaran lebih relevan dan berpusat pada siswa dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Kalsum & Devi, 2009).

Dimana pada materi kimia yang memiliki perhitungan dengan konsep matematika dan salah satu materi pembelajaran kimia yang dianggap sulit oleh siswa pada saat belajar kimia di SMA/MA kelas XI IPA semester 2 adalah lautan penyangga. Siswa harus memahami gagasan dan mampu memecahkan persamaan matematika dengan benar untuk menemukan larutan penyangga. Meskipun demikian, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam perhitungan kimia, terutama saat mencari tahu pH larutan. Gagasan matematika, terutama yang berkaitan dengan logaritma, diperlukan untuk menghitung nilai pH dalam materi larutan penyangga. Untuk mengoperasikan angka guna mendapatkan nilai pH larutan, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian logaritma. Pemahaman siswa terhadap bilangan eksponen akan sangat mempengaruhi perkembangan belajarnya pada materi

ajar kimia khususnya topik larutan penyangga.

Konsep matematika yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian juga diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa dengan pemahaman yang baik terkait konsep matematika dapat memanfaatkan apa yang telah diajarkan dalam kegiatan belajarnya serta membuat hubungan antara pelajaran dalam berbagai mata pelajaran (Setiyani dkk, 2020). Jika siswa sebagai pembelajar mampu memahami gagasan ini dengan baik, mereka akan dapat memberikan tanggapan yang pasti terhadap pernyataan atau masalah dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI SMA Negeri 1 Medan, pada proses pembelajaran di sekolah diketahui bahwa guru masih menerapkan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dimana metode ini lebih didominasi guru, sehingga menyebabkan siswa pasif selama proses pembelajaran (Purwanto, 2002). Salah satu materi yang sulit dipahami adalah larutan penyangga, karena materi ini memiliki banyak perhitungan dimana kemampuan matematikanya juga dipergunakan pada materi larutan penyangga tersebut, dikarenakan materi larutan ini banyak perhitungan yang harus dipahami membuat siswa jadi kurang percaya diri dalam menjawab soal-soal perhitungannya. Sehingga masih banyak siswa yang nilai KKM nya dibawah 70, sehingga hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kimia masih kurang.

Berbagai penelitian telah dilakukan para peneliti untuk melihat sejauhmana keterkaitan antara

kemampuan siswa dalam bidang matematika dengan prestasinya dalam mata pelajaran lain. Menurut Merdekawati (2013) siswa yang sangat cakap dalam matematika memiliki prestasi kognitif rata-rata yang lebih tinggi dibanding siswa yang tidak begitu cakap (Saputra, 2019). Menurut data, siswa dengan kemampuan matematika tinggi mempunyai capaian kognitif rata-rata 67,05, lalu siswa dengan kemampuan matematika rendah mempunyai capaian kognitif rata-rata 57,6. Kemudian, menurut Sari (2017), kecakapan matematika berkontribusi 29,3% terhadap hasil belajar kimia, sedangkan komponen lainnya menyumbang 70,7% (Greenberg, 2011). Sejalan dengan itu, (Setiyani, 2020) menemukan bahwa kecakapan matematika berkontribusi 25,8% terhadap hasil belajar kimia, dengan faktor-faktor lain menyumbang persentase sisanya (Slameto, 2003). Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk menyelidiki secara mendalam mengenai hubungan antara kemampuan matematika dan hasil belajar kimia siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier dasar. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari dan Februari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA MAN 1 Medan TA 2023/2024. Sampel diambil secara *purposive sampling* dan dipilih sampel dari satu kelas, yaitu XI MIPA 2.

Instrumen yang digunakan ialah tes yang terdiri dari sepuluh soal esai pada masing-masing lembar soal kimia larutan penyangga dan kemampuan

matematika. Analisis instrumen penelitian dilakukan dengan analisis kualitatif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefien korelasi dan determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan matematika dan hasil belajar siswa. Pada masing-masing tes disediakan 25 butir soal berbentuk esai, dimana soal-soal tersebut dibuat berdasarkan indikator pencapaian materi larutan penyangga dan indikator kemampuan matematika.

Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli yakni dosen Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan. Instrumen tes objektif yang sudah dinyatakan valid oleh validator ahli, selanjutnya dilakukan validasi empiris. Validasi empiris dengan dilakukan dengan menguji cobakan instrumen (soal) ke siswa kelas XII MAN 1 Medan. Validasi empiris bertujuan untuk mengetahui kevalidan, tingkat kesukaran soal, reliabilitas, dan daya beda dari kedua tes.

1. Validitas tes

Hasil uji validitas tes kemampuan matematika menunjukkan bahwa 25 soal yang diuji kepada siswa kelas XII MAN 1 Medan yang dinyatakan valid berjumlah 16 soal dan 9 soal tidak valid. Butir soal yang valid adalah 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan hasil uji validitas tes hasil belajar kimia menunjukkan dari 25 soal yang diuji kepada siswa kelas XII MAN 1 Medan, diperoleh sebanyak 18 soal valid dan 7

soal tidak valid. Butir soal yang valid adalah 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.

2. Tingkat Kesukaran Soal

Hasil tes tingkat kesulitan untuk tes kemampuan matematika menunjukkan bahwa 16 soal yang valid semuanya dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji tingkat kesukaran soal tes hasil belajar kimia menunjukkan dari 18 soal yang valid, 3 (nomor 16, 20, dan 21) termasuk dalam kategori mudah, 12 (nomor 3, 5, 9, 10, 11, 13, 17, 19, 22, 23, 24, dan 25) termasuk dalam kategori sedang, dan 3 (nomor 2, 4, dan 14) termasuk dalam kategori sulit.

3. Daya Beda Tes

Seluruh soal yang dilakukan uji daya beda diperoleh 16 soal tes kemampuan matematika yang valid dan terdapat 13 butir soal yang memenuhi syarat yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 13, 17, 18, 20, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan tes hasil belajar kimia menunjukkan 18 soal yang valid terdapat 14 soal yang tergolong memenuhi syarat adalah soal nomor 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, dan 25.

4. Reliabilitas Tes

Butir soal yang digunakan untuk penelitian ini di uji reliabilitasnya dengan menggunakan uji *kuder richardson-20* (KR-20) (Silitonga, 2014). Berdasarkan tes KR-20 diperoleh bahwa instrumen matematika dianggap reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,81, yang menggolongkannya sebagai reliabilitas "sangat tinggi" Sedangkan instrumen tes hasil belajar

kimia yang dikenai uji reliabilitas menggunakan KR-20 ditetapkan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,84, yang menggolongkannya sebagai reliabilitas "sangat tinggi".

Berdasarkan hasil validasi empiris, soal matematika yang digunakan ialah soal yang valid, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas yang baik. Soal matematika yang digunakan dalam penelitian ini juga harus mencakup indikator pembelajaran yang mampu mengukur seluruh aspek penelitian yang dilakukan. Maka daripada itu soal matematika yang digunakan dalam penelitian terdapat pada nomor 2, 3, 8, 13, 17, 18, 20, 22, 23, dan 25. Soal matematika yang terpilih akan diujikan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk instrumen tes hasil belajar kimia, soal yang diambil ialah soal yang terdapat pada nomor 4, 5, 9, 11, 13, 17, 19, 21, 23, dan 25. Soal tes kimia yang terpilih akan diberikan kepada siswa sebagai sampel penelitian.

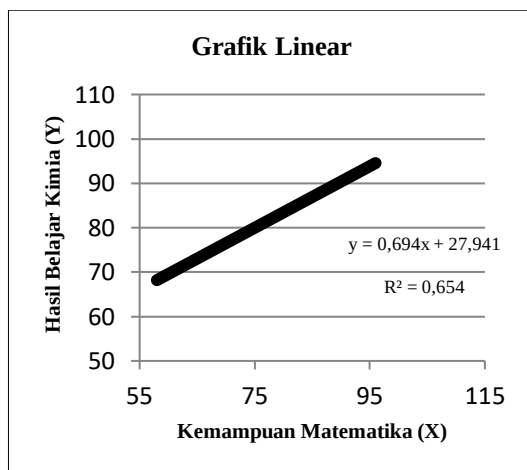
B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dengan terlebih dahulu diberikan tes kemampuan matematika yang kemudian diberikan tes hasil belajar kimia diakhir pembelajaran. Setelahnya diperoleh hasil atau nilai dari kedua instrumen tersebut. Hasil dari kedua instrumen ditabulasi untuk dilakukan uji korelasi, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan matematika dan hasil belajar kimia. Hasil dari kedua instrumen tersajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Matematika dan Hasil Belajar Kimia

Nama Siswa	Kemampuan Matematika (X)	Hasil Belajar Kimia (Y)
S-1	79	85
S-2	84	85
S-3	74	78
S-4	88	80
S-5	84	82
S-6	68	76
S-7	62	60
S-8	60	68
S-9	58	54
S-10	65	72
S-11	82	88
S-12	76	84
S-13	78	80
S-14	86	90
S-15	72	86
S-16	68	75
S-17	86	92
S-18	75	89
S-19	80	78
S-20	83	74
S-21	74	80
S-22	94	90
S-23	92	93
S-24	96	98
S-25	84	94
S-26	94	90
S-27	95	96
S-28	60	69
S-29	80	75
S-30	95	93
S-31	93	95
S-32	60	78
S-33	78	87
S-34	86	90
S-35	58	80

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 35 orang sampel kelas XI MIPA 2 diperoleh nilai siswa dari masing-masing instrumen. Berdasarkan tabulasi tersebut diketahui rata-rata nilai kemampuan matematika 78,49 dan tes hasil belajar kimia siswa 82,4. Data nilai kemampuan matematika (X) dan hasil belajar kimia siswa (Y) diatas menunjukkan grafik yang linier seperti pada gambar 4.1.



Gambar 1 Grafik Linear Variabel X dan Y

Berdasarkan grafik, nilai kemampuan matematika tertinggi yaitu 96 dan yang terendah 58. Sedangkan untuk tes hasil belajar kimia diperoleh nilai tertinggi 98 dan yang terendah 54. Persamaan dari grafik diatas adalah $Y = 0,694x + 27,941$ dimana a (27,941) menyatakan bilangan konstanta dan nilai b (0,694x) menyatakan koefisien regresi.

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa kemampuan matematika dan hasil belajar kimia sebanding, artinya jika nilai kemampuan matematika yang diperoleh siswa tinggi maka hasil belajar kimia siswa juga tinggi.

C. Analisis Data Penelitian

Untuk memastikan ada tidaknya hubungan antar variabel dilakukan uji statistik, yaitu uji linear dan korelasi. Nilai sig. $> 0,05$ diperlukan untuk pengujian linearitas, dan nilai sig. $< 0,05$ diperlukan untuk pengujian korelasi (Sudijono, 2006). Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima jika pengujian memenuhi kedua persyaratan tersebut. Uji linearitas regresi dirancang untuk menentukan apakah hasil belajar kimia (Y) dan kemampuan matematika (X) memiliki hubungan linear yang substansial. SPSS digunakan untuk melakukan uji linearitas. Diperoleh data hasil uji linearitas pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Linearitas Kemampuan Matematika dengan Hasil Belajar Kimia

Data	Deviation from Linearity		
	df	F	Sig.
Hasil Belajar Kimia * Kemampuan Matematika	20	0,878	0,615

Berdasarkan tabel 2 nilai sig. $> 0,05$ dalam kolom deviasi linearitas sebesar 0,615. Ini menunjukkan ada hubungan linear dan substansial antar variabel. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat, dilakukan uji korelasi dan koefisien determinasi. Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Korelasi Kemampuan Matematika dengan Hasil Belajar Kimia

Data	N	Person Correlation	Sig. (1- tail ed)	R Square
Hasil Belajar Kimia * Kemampuan Matematika	35	0,809	0,000	0,654

Berdasarkan tabel 3 nilai sig. < 0,05 yang berarti H_0 diterima atau hasil belajar kimia siswa dan kemampuan matematika berkorelasi positif. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa antar variabel saling mempengaruhi secara sebanding. Berdasarkan data juga diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,809 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel berada dalam kategori kuat dengan *R square* sebesar 0,654 yang artinya variabel bebas berkontribusi memberikan pengaruh sebesar 65,4% terhadap variabel terikat. Adapula faktor lain yang juga berpengaruh pada hasil belajar kimia siswa sebesar 34,6%.

D. Pembahasan

Temuan pengujian menunjukkan hubungan linier antara hasil belajar kimia siswa dan kemampuan matematikanya. Adanya hubungan positif dan tinggi antara hasil belajar kimia siswa dan kemampuan matematika, kemampuan matematika memiliki dampak besar pada hasil belajar kimia. Hasil belajar kimia pada topik larutan penyangga 65,4%

dipengaruhi oleh kemampuan matematika. Faktor lain termasuk kecerdasan, motivasi belajar, kemandirian belajar, minat belajar, dan sikap belajar juga berdampak 34,6% pada hasil belajar.

Menurut Udousoro (2011), siswa yang kemampuan matematika tinggi mengungguli mereka yang mempunyai kemampuan kimia yang lebih rendah (Purcell, 2004). Penelitian Silitonga dkk (2022) juga menemukan hubungan positif dan kuat antara kemampuan matematika dan hasil belajar kimia siswa. Kemampuan matematika menyumbang 16% untuk hasil belajar. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Merdekawati (2013), siswa yang sangat pandai dalam matematika mempunyai prestasi kognitif rata-rata lebih tinggi daripada siswa yang kurang pandai dalam matematika. Berdasarkan data, rata-rata kinerja kognitif siswa dengan kemampuan matematika tinggi sebesar 67,05. Sedangkan rata-rata pencapaian kognitif siswa dengan kemampuan matematika rendah sebesar 57,60. Penelitian Tsabita & Warti (2021) maupun Maysaroh dkk (2021) juga sampai pada kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara hasil belajar kimia yang pada topik laju reaksi dengan pemahaman tentang konsep bilangan eksponen (Siagian, D & Sugiarto, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, temuan menyimpulkan adanya hubungan linear, positif, dan kuat antara kemampuan matematika dan hasil belajar kimia siswa. Kontribusi kemampuan matematika mencapai 65,4% terhadap hasil belajar dan faktor lain memengaruhi 34,6% sisanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada semua orang yang mendukung dan memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2009). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Amalia, R. (2017). Kemampuan Berpikir Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
<https://doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2568>
- Siagian, D & Sugiarto. (2006). *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Greenberg, J. (2011). *Behaviour In Organizations, 10th edition*. England: Pearson Education Limited Essex.
- Kalsum, S., & Devi, P. K. (2009). *Aktif Belajar Kimia untuk SMA & MA kelas XI*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhayati, S. (2013). *Buku Cerdas Ilmu Matematika Kurikulum*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Purcell, E. J. (2004). *Kalkulus Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ristiyan, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- Saputra, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dan Kemampuan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Analisis Kimia Peserta Didik (Eksperimen Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kecamatan Cilodong Kota Depok). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 68–80.
- Setiyani, S., Sagita, L., & Herdiawati, I. E. (2020). Penerapan Model Murder Terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis Dan Evaluasi Matematis Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 395–406.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.725>
- Silitonga, P. (2014). *Statistik Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*. Medan: FMIPA UNIMED.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, L., Pendi, A., & Seto, S. B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Matematika Universitas Flores.
*AKSIOMA: Jurnal Matematika
Dan Pendidikan Matematika,*
11(1), 17-26..